

UNSUR EROTISME DALAM VIDEO KLIP DESPACITO

Maya Gustiani Putri, Amanah Rakhim Syahida

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email: maya.gputri99@gmail.com

Abstract: *In this globalization era, conversation about the element of eroticism is becoming increasingly interesting. We can find this in various media, especially New Media (online). Youtube as one of the most popular new media sites, presenting audio visual format entertainment that can be accessed by various groups freely. Erotismepun-themed videos can be easily watched, like the video clip Despacito. Even this controversial video, has set a record as the first video to reach 5.015.265.242. This Research uses qualitative research methods with semiotic approaches. The purposes of this research is to know how any signs of erotic constructed in a video clip, and also to know what the meaning of erotic signs in the video clip of Despacito. The data analysis used is Roland Barthes's analysis technique, in which there are 2 levels of marking, namely the level of denotation and connotation. In this Research found various signs of eroticism, both in verbal and visual forms. In the verbal form, signs of eroticism are found in the lyrics of the reff section sung by Fonsi. While in the visual form, this eroticism is constructed through appearance, protruding body parts, movements, dances to expressions. Through this sign, a meaning is found, an effort to stimulate imagination and sexual desire from the audience and there is a lot of exploitation of the female body in an effort to increase that sexual desire.*

Keywords: *Despacito, Erotic, Video Clip, Semiotic.*

Abstrak: Pada era globalisasi ini, perbincangan mengenai unsur erotisme menjadi kian menarik. Hal ini dapat kita jumpai di berbagai media, terutama media baru (online). Youtube sebagai salah satu situs terpopuler media baru, menyuguhkan hiburan berformat audio visual yang dapat diakses berbagai kalangan dengan bebas. Video bertemakan erotisme dapat dengan mudah ditonton, seperti contohnya video klip Despacito. Bahkan video yang kontroversial ini, telah mencetak rekor sebagai video pertama yang mencapai 5.015.265.242. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda unsur erotisme dikonstruksi dalam sebuah video klip, dan untuk mengetahui makna dari tanda erotisme dalam video klip Despacito. Analisa data yang digunakan berupa teknik analisa Roland Barthes, yang mana terdapat 2 tingkat penandaan yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Pada penelitian ini ditemukan berbagai tanda erotisme, baik dalam bentuk verbal maupun visual. Pada bentuk verbal, tanda erotisme terdapat pada lirik bagian reff yang dinyanyikan oleh Fonsi. Sedangkan pada bentuk visual, erotisme ini dikonstruksi melalui penampilan, penonjolan bagian tubuh, gerakan, tarian hingga ekspresi. Melalui tanda ini maka ditemukanlah makna berupa, usaha untuk merangsang imajinasi dan hasrat seksual dari khlalayaknya dan terjadi banyak eksploitasi tubuh perempuan dalam upaya meningkatkan hasrat seksual tersebut.

Kata Kunci: Despacito, Erotis, Video Klip, Semiotika.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perbincangan mengenai unsur erotisme menjadi kian menarik. Hal ini dapat kita jumpai di berbagai media baik di media cetak, elektronik terlebih lagi media baru. *YouTube* merupakan satu diantara banyaknya situs di internet yang begitu diminati oleh masyarakat di seluruh dunia. Bukan hanya karena pemakaiannya yang tidak berbayar, *YouTube* juga menyuguhkan hiburan berformat audio visual dengan kualitas *HD* yang baik. Selain itu menurut Tamburaka (2013:83), situs ini juga menyediakan 54 bahasa di dunia yang semakin

memudahkan pemakainya. Melalui *YouTube* masyarakat dapat mengakses trailer film, video klip, video tutorial, dll. Mirisnya tayangan hiburan yang dilarang di televisi ataupun media lain, dapat dengan bebas diakses melalui situs ini. Khalayakpun dapat dengan bebas mengunduh ataupun mengunggah video pada situs *YouTube*. Padahal menurut survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet yang berusia 10 hingga 14 tahun telah mencapai persentase 100 persen, dengan jumlah total 768 ribu pengguna (CNN,2016).

Salah satu akun *YouTube* yang sempat membuat heboh dunia dengan video klipnya, ialah akun milik Luis Fonsi Vevo. Memiliki lebih dari 18 juta *subscriber* di dunia melalui lagunya berjudul *Despacito*, Luis bahkan berhasil menggaet penyanyi Internasional Justin Bieber. Tanggal 9 April 2018, tepat pukul 17:08 wib lagu *Despacito* telah berhasil memikat sebanyak 5.015.265.242 pengguna *YouTube*. Komentarnya sendiri bahkan mencapai angka 2.164.125. Angka ini bahkan membuat video klip *Despacito* masuk dalam *Guinness World Records*, dengan nama “Video pertama yang mencapai 5 miliar penonton”.

Menilik pada fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisa semiotika mengenai komodifikasi erotis yang di konstruksi media massa secara apik kedalam sebuah video klip. Secara khusus peneliti akan mengambil video klip milik Luis Fonsi berjudul *Despacito* sebagai bahan penelitian yang kontroversial berkat lirik, koreografi dan busana pemainnya. Maka dari itu judul dari penelitian ini ialah Unsur Erotisme Dalam Video Klip *Despacito*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitan kualitatif *interpretative* dengan pendekatan semiotika. Metode ini menurut Machmud (2016:51), ialah penjabaran *interpretative* dimana seorang penulis harus mendeskripsikan menggunakan kata-kata berbagai fenomena, sikap individu atau kelompok yang menjadi objek penelitiannya. Sumber data dari penelitian yang dilakukan berupa dokumen, baik buku, jurnal, penelitian terdahulu serta foto. Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan ialah: data primer yang berupa foto dari *screenshot* video klip *Despacito*, dan data sekunder yang berupa informasi atau data dari internet.

Teknik yang digunakan dalam penelitian in ialah teknik dokumentasi dimana menurut (Machmud, 2016:60), foto dan berbagi data tertulis lain dapat menjadi sumber dari dokumen. Pada penelitian ini data akan di dapatkan dari media *Youtube* yang kemudian akan di *download* lalu di *screenshot* pada bagian yang dianggap mewakili unsur erotis. Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah, teknik analisis semiotika Roland Barthes. Video klip *Despacito* akan diinterpretasikan menggunakan analisis ini untuk mengetahui makna erotis di dalamnya. Selain itu berbagai tanda yang ada akan dipisahkan menurut strukturnya (penanda dan petanda), seperti yang dijelaskan oleh Machmud (2016:211) bahwa terdapat 2 tahapan pertandaan dalam semiotika Barthes, yakni denotasi dan konotasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanda-Tanda Erotisme dalam Video Klip *Despacito*

Tanda-tanda erotisme pada video klip ini dikonstruksi secara halus pada tiap bagian verbal dan visualnya. Objek verbalnya berupa lirik lagu yang dinyanyikan oleh Fonsi dan Yankee, sementara visualnya berupa gambar dari beberapa potongan-potongan adegan tari, ekspresi, dan penonjolan bagian tubuh tertentu dalam video tersebut. Erotis sendiri menurut Echols dalam Anggraini (2016:112), merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan atau menimbulkan hawa nafsu pada manusia.

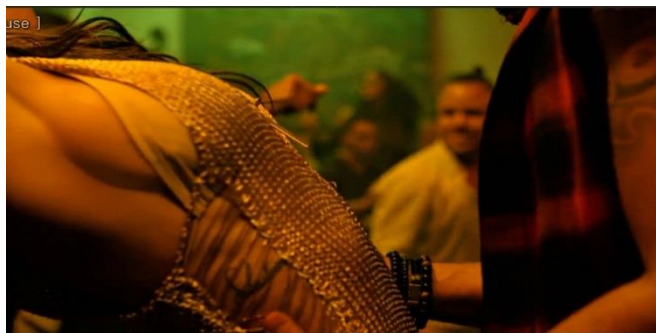
1. *Tarian Provokatif*

Tarian yang dimaksudkan berupa gerakan tari yang seolah mengajak atau mengundang birahi seseorang. Sebagai contoh dari gerakan provokatif yaitu gerakan *twerking*, dimana berupa gerakan menggoyangkan bagian panggul dan pantat dengan sedikit berjongkok pada lawan jenis atau lawan tarinya. Pada video Despacito teknik pengambilan gambar pada gerakan *twerking* ini berupa medium *long shot*. Hal ini memungkinkan kita dapat melihat penari wanita dengan latar belakang yang penuh dengan penari lainnya di dalam *frame*.

Tarian ini memperkuat lirik “*firme en las paredes de tu laberinto*”, yang memiliki arti memasuki dinding labirin. Dimana pada tataran konotatif, gerakan ini merupakan sebuah gerak tari yang bersifat provokatif secara seksual. Dalam ranah mitos, wanita lebih sering dijadikan sebagai objek seksual melalui gerakan atau tarian seperti ini.

2. *Busana Minim*

Tanda kedua yang menimbulkan atau menggugah hasrat seksual, yaitu penggunaan busana yang minim baik oleh wanita maupun pria. Pakaian busana yang minim, mengakibatkan terlihatnya bagian-bagian yang bersifat pribadi. Misalnya saja penggunaan dress dengan belahan dada yang rendah pada wanita, yang tentunya akan memperlihatkan bagian payudara. Dibantu oleh pengambilan gambar yang tepat mampu menciptakan kesan adanya penonjolan tubuh tertentu. Contohnya seperti gambar berikut.



Gambar 1. Bagian dada Zuleyka yang terkespos

Sumber: Doc. *screenshot 00:30:44* Video Klip Despacito

Pengambilan gambar secara Close Up berhasil mengambil fokus pada bagian dada Zuleyka yang terbuka. Penonjolan bagian tubuh tertentu ini, secara konotatif bertujuan untuk membangkitkan hasrat seksual. Bagian tubuh ini menjadi bagian yang seringkali menarik perhatian para pria, hingga tak ayal dapat menggugah birahi. Pada ranah mitos, kecantikan dan kemolekan tubuh menjadi unsur erotis bernilai tinggi yang dikonstruksi oleh media (Setyowibowo, 2011:13).

3. *Ekspresi dan Gesture*

Ekspresi dan gerakan tubuh yang sensual tentu dapat menimbulkan rangsangan bagi orang yang melihatnya. Misalnya saja gerakan mengigit bibir, yang menurut banyak orang pria membuat wanita terlihat lebih seksi. Keseksian inilah yang kemudian memikat pandangan pria, dan mampu meningkatkan libido pria.

Pada video klip Despacito, sang model utama Zuleyka seringkali melakukan ekspresi dan gerakan-gerakan yang bersifat menggoda. Contohnya ketika ia bersandar di dinding dan berpose dengan mengangkat tangan, dengan sebagian rambut yang menutupi area wajahnya. Mimiknya terkesan menggoda sehingga pria-pria disekitarnya terpesona. Pada saat bersamaan Fonsi

melantukan lirik yang memiliki arti ia melepas pakaian sang wanita, sambil menciuminya. Dimana melalui gerak dan mimik Zuleyka, lirik tersebut berhasil dipersentasikan. Pada shot ini digunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*, dan *eye level*. Hal ini berhasil menampilkan dengan jelas ekspresi dan *gesture*.

Pada ranah konotatif, ekspresi dan *gesture* yang ditunjukkan oleh Zuleyka masuk ke dalam unsur erotisme. Jelas bahwa apa yang dilakukan oleh Zuleyka dimaksudkan untuk menggoda lawan jenis, dan menggugah hasrat libido mereka. Pada ranah mitos didapati bahwa para pria akan mudah bergairah bila melihat bagian-bagian tubuh wanita. Terlebih lagi ditunjang oleh pose-pose seperti yang dilakukan oleh Zuleyka.

4. *Sentuhan Fisik*

Tanda yang mempresentasikan erotisme selanjutnya berupa sentuhan secara fisik, terutama pada bagian yang dianggap vital. Terdapat beberapa bagian pada tubuh yang mudah sekali menerima rangsangan, sehingga akan memancing hasrat seksual seseorang. Melansir dari salah satu portal berita, Tribunnews.com, bagian-bagian tersebut diantaranya punggung, payudara dan bibir. Pada daerah punggung, dimulai dari leher hingga bagian pantat. Sentuhan-sentuhan yang lembut menggunakan jari-jemari, diyakini mampu meningkatkan gairah atau libido pasangan (Tribunnews.com, 9 Februari 2018).

Hal ini terjadi pada menit 03:22 pada video klip Despacito, ketika adegan Fonsi dan Zuleyka sedang berdansa atau menari. Tangan Fonsi berada tepat pada bagian pantat Zuleyka, seakan sedang meraba bagian pribadi tersebut. Fonsi juga sedang menyenandungkan kata “*favoritos*” dengan wajah tersenyum lebar, yang ditangkap sebagai kebahagiaan. Pada tiap pengulangan bagian lirik tersebut, maka akan terus tampak gerakan meraba bagian pantat yang dilakukan oleh Fonsi. Seperti halnya pada menit ke 03:55, dimana Fonsi kembali meletakkan tangannya di pantat Zuleyka. Terjadi kontinuitas yang nyata, sehingga menjadi penegasan bahwa bagian tubuh tersebut menjadi bagian yang disenangi oleh Fonsi. Bagian tubuh ini seringkali menjadi bagian yang menarik perhatian pria setelah payudara.

Pada tataran konotatif, gerakan meraba ini mengandung unsur erotisme atau membangkitkan hasrat seksual. Sentuhan-sentuhan lembut pada bagian tubuh ini, menandakan kedekatan secara fisik dan psikis diantara lawan jenis. Melalui kedekatan yang dijalin, maka seseorang akan merasa tidak masalah bila bagian tertentu dari area pribadinya disentuh oleh seseorang. Pada ranah mitos, wanita jelas dijadikan sebagai objek seksual dengan menonjolkan bagian tubuhnya yang bersifat pribadi.

5. *Gerakan Maju Mundur*

Erotisme menurut Steinberg dalam ensiklopedia dikategorikan sebagai karya yang menonjolkan hubungan intim antara seorang pria dan wanita secara implisit (Ensiklopedia Kemendikbud, 2018). Gerakan tari maju mundur menjadi salah satu representasi dari apa yang dijelaskan oleh Steinberg.



Gambar 2. Goyangan Maju Mundur

Sumber: Doc. Screenshot 00:01:27 Video KLiP Despacito

Gambar 2 ini diambil menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot*, teknik ini menampilkan para penari sedang berada di tengah-tengah pemukiman warga di La Parla (*outdoor*). Pengambilan gambar dari bagian samping ini menunjukkan koreo penari dengan latar belakang para penari lainnya. Koreografi yang dilakukan oleh para penari terlihat begitu jelas dengan teknik pengambilan gambar ini. Gerakan ditandai dengan kaki yang menyilang diantara pasangan, kemudian penari pria memegang pinggul wanita dan penari wanita merengkuh leher sang pria. Mereka lalu saling menggerakkan pinggul maju-mundur ke arah pasangannya masing-masing. Terlihat kontinuitas pada tiap lirik "*Despacito.. Quiero respirar tu cuello despacito*".

Penanda dari koreo ini ialah mencoba menonjolkan gerakan pantat dan pinggul para penarinya. Pada tingkat konotatif, gerakan maju-mundur ini merupakan sebuah koreografi yang menunjukkan aktifitas seksual. hal ini dapat kita cermati karena koreografi ini menonjolkan gerakan seperti dalam berhubungan intim yang bernama penetrasi, dimana kemaluan pria masuk ke dalam kemaluan wanita. Ketika visual disatukan dengan lirik *despacito* yang berarti pelan-pelan, dapat diambil arti bahwa aktifitas seksual dilakukan secara pelan dan bertahap.

Dalam ranah mitos penampilan seksi dilakukan untuk meningkatkan hasrat seksual, yang mana kemudian ketika hasrat seksual telah meninggi maka aktifitas seksual tidak akan terelakkan. Salah satu aktifitas seksual ditandai dengan penetrasi, yaitu gerakan dimana kemaluan pria menembus masuk ke dalam kemaluan sang wanita. Aktifitas seksual ini kemudian diracik ke dalam sebuah koreografi yang menawan pada sebuah video klip *Despacito*.

Makna Tanda Erotisme dalam Video Klip Despacito

1. Merangsang Imajinasi dan Hasrat Seksual

Video klip *Despacito* ditampilkan sangat vulgar dan sensual sehingga berpengaruh besar dalam merangsang imajinasi dan hasrat seksual. Hal ini tidak hanya terlihat lirik lagu yang dinyanyikan, melainkan juga simbol atau teks visual yang ditampilkan. Secara sepintas, lirik-lirik lagu yang dinyanyikan tidak mengarah pada hasrat seksual. Tetapi apabila dipadukan dengan simbol-simbol visual yang lain, seperti gerakan tarian dan *style* berpakaian yang sangat terbuka, memperlihatkan lekuk dan tonjolan tubuh, semakin jelas bahwa lagu tersebut mengandung erotisme seksual yang mengarah pada perangsangan imajinasi dan hasrat seksual, terutama pada laki-laki. Tampilan tubuh perempuan yang demikian, menurut Yuliani dan Demartoto (2007), diarahkan untuk kepentingan laki-laki, sehingga citra perempuan dikonstruksikan dari perspektif nilai dan hasrat laki-laki.

Secara lebih jelas dapat dilihat bagaimana dalam video klip tersebut ditampilkan penari latar perempuan yang mengenakan pakaian minim dan terbuka. Mereka menari dengan penari latar laki-laki dengan gerakan yang tidak bisa tidak disebut sebagai tarian erotis. Contoh dari tarian ini adalah gerakan *twerking* dan maju mundur, yang mana merupakan representasi dari kegiatan seksual. Selain itu kedua gerakan tersebut berfokus pada bagian pinggul dan pantat, yang mana menurut ((Din, 2009) lengkungan S pada punggung hingga bokong adalah bagian yang seksi dari perempuan dan disukai laki-laki.

2. Eksploitasi Tubuh Perempuan

Praktik eksploitasi tubuh perempuan sangat jelas terlihat di video klip tersebut di mana baik penari latar perempuan maupun model perempuan utama dalam video klip tersebut mengenakan baju ketat dan terbuka yang memperlihatkan lekuk pinggul, paha, dan belahan dada. Tubuh perempuan menjelma komoditas yang gencar diperdagangkan dalam media di tengah euforia kapitalisme. Artinya, euforia kapitalisme ini muncul juga dalam euforia media. Karena lekuk tubuh menjadi komoditas, maka praktik eksploitasi tubuh perempuan menjadi

komoditas yang sering dilakukan. Bagian-bagian tertentu yang dieksploitasi besar-besaran dalam video klip Despacito, seperti lekuk tubuh, belahan dan tonjolan dada, ekspresi wajah, gerakan-gerakan pinggul maju-mundur, pada gilirannya ilusi, halusinasi, kenyamanan, kesenangan, kegairahan, prestise, hasrat, dan sensualitas. Hal demikian, tidak hanya menguntungkan secara material, melainkan juga secara immaterial, sehingga menurut Piliang (2011:97) tak ada lagi dimensi moral.

Eksplorasi seksual tubuh perempuan mengarah pada obyektifikasi seksual (*sexual objectification*). Obyektifikasi seksual tidak lebih dari pemujaan (*fetishisation*) terhadap seksualitas wanita (Sunarto, 2009:164). Perempuan tidak lebih dari objek seks ketika dituntut berpenampilan menarik, seperti mengenakan baju seksi dan dandanan menor yang menjadikan mereka sebagai objek fetis, yaitu memusatkan perhatian pada beberapa aspek perempuan yang dapat dibuat menjadi menyenangkan, seperti menonjolkan dada, kaki atau rambut (Jackson, 2009:63).

Hal demikian jelas terlihat di dalam video klip Despacito, di mana perempuan berpakaian seksi dan mengumbar lekuk tubuh serta ekspresi wajah dan gesture yang mengundang pemujaan atas tubuh mereka. Lebih jauh, yang terjadi bukan hanya pemujaan, melainkan hasrat dan imajinasi seksual sehingga memandang perempuan sebagai objek dan pusat pemuas seksual.

KESIMPULAN

Video klip Despacito memiliki beragam tanda unsur erotisme di dalamnya, baik dalam bentuk verbal maupun visual. Pada bentuk verbal, lirik yang dinyanyikan oleh Fonsi mengandung banyak makna kias di dalamnya. Selain itu secara visual, erotisme digambarkan melalui segi penampilan/busana, penonjolan bagian tubuh, gerakan, tarian serta ekspresi para pemainnya. Melalui berbagai tanda diatas, kemudian ditemukanlah makna erotisme yang dikonstruksi ke dalam video berbahasa Spanyol tersebut. Tiap penggalan lirik pada bagian *reff* lagu ini, sarat akan kata-kata yang mengundang hasrat seksual. Tak berbeda jauh dengan bentuk visual, yang mana ditemukan scene-scene yang berusaha mencerminkan suasana berdasarkan tingginya libido. Selain itu eksploitasi wanita pun terjadi dalam mengugah hasrat seksual khalayaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya. *Penggunaan Bahasa Erotisme dan Pemajasan Dalam Kumpulan Cerpen 1 Perempuan 14 Laki-Laki Karya Djaenar Maesa Ayu DKK*. Lentera STKIP PGRI Bandar Lampung, Vol. 1, Hlm. 110-122. Diakses Tanggal 10 April 2018.
- CNN indonesia.com 24 oktober 2016 pengguna internet di indonesia didominasi anak muda, (online), (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda>) diakses tanggal 21 april 2018.
- Din. 2009. *Bagian tubuh Wanita yang Seksi di Mata Pria*. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2009/12/11/11560982/bagian.tubuh.wanita.yang.seksi.di.mata.pria> pada 17 Agustus 2018 pada 18 Agustus 2018.
- http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sastra_Erotis, (diakses tanggal 25 April 2018).
- Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 2009. *Teori-teori Feminis Kontemporer*. Terj. Yogyakarta: Jalasutra.
- Machmud, Muslimin. 2016. *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang. Selaras

Penelitian Fisip Universitas Negeri Solo.

Pilliang, Yasraf Amir. 2011. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Edisi 3. Bandung: Matahari.

Setyowibowo, Bhekti. 2011. "Erotisme Dalam Video Klip (Analisis Semiotik Pada Video Klip "Belah Duren" Oleh Julia Perez)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Wanita*. Jakarta: Kompas.

Tamburaka, Apriyadi. 2013, *Literasi Media "Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuliani, Sri & Demartoto, Argyo. 2007. *Konstruksi Sosial Mengenai Tubuh Perempuan dalam kaitannya dengan Pornografi dan Pornoaksi*. Laporan.